

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BCA
KONVENSIONAL DAN BCA SYARIAH
BERDASARKAN METODE RGEC**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

VIVILIAN UTARI
NIM. 1711140121

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

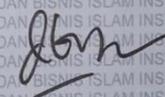
Skripsi yang ditulis oleh **Vivilian Utari**, NIM. **1711140121** dengan judul **"Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, **11 Agustus 2021 M**
2 Muharam 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP.197705092008012014


Debby Arisandi, MBA
NIP.198609192019032012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736) 51276-51771

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC"**, ditulis oleh **Vivilian Utari**, NIM 1711140121, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Jumat**

Tanggal : **20 Agustus 2021 M/ 11 Muharam 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, **02 September 2021 M**

24 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Penguji I

Debby Arisandi, MBA

NIP. 198609192019032012

Penguji II

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Mengetahui

Plt. Dekan,

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736) 51276-51771

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional Dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEK”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H
Mahasiswa yang menyatakan



Vivilian Utari
NIM. 1711140121

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(QS. Al-Baqarah ayat 216)

Jadilah seperti pohon yang tumbuh dan berbuah lebat. Ketika dilempar batu, tapi membalasnya dengan buah.

(Abu Bakar R.A)

“Don’t try to give up and don’t give up to try”

(Vivilian Utari)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabil'alamin...

Lantunan syukurku terucap dengan menyebut lafadz Mulia-Mu Wahai Rabb-ku Yang Maha Tinggi, Maha Agung, lagi Maha Penyayang. Dengan melantunkan sholawat kepada-Mu Wahai Nabiullah Baginda Muhammad SAW. Dengan Kasih Sayang-Mu ya Allah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, beriman dan bersabar, Dengan Perjuangan-Mu ya Rasul Engkau bawa aku kedzaman ilmu pengetahuan.

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang terkasihku, yang telah bersamaku dalam suka dan duka:

- ❖ *Terima kasih untuk diri sendiri, untuk tidak pernah menyerah menghadapi banyak hal dan kesalahan yang dibuat selama ini. Untuk tidak pernah lelah mengatakan “Mari kita coba lagi” dan Terima kasih diriku yang sudah berjuang sampai sekarang. Terus kuat yaa!!!*
- ❖ *Ayahandaku Ahirudin. S.sos dan Ibundaku Neneng Soleha yang paling saya cintai, yang senantiasa mendidik dan merawat saya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk semua pengorbanan dan nasehati yang kalian*

berikan kepada saya. Tak ada satupun kata didunia ini yang dapat menggambarkan rasa terimakasih dan rasa hormat saya kepada kalian. Semoga Allah selalu meridhoi setiap pinta dan harap kalian ayahandaku dan ibundaku.

- ❖ *Adik-adikku, Tama Dewa Baruna dan Lisa Pandu Winata yang telah memotivasi dan memberikan pengertian kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas-tugasku. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik.*
- ❖ *Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung saya.*
- ❖ *Partner Tugas Akhir, Rama Diana Putri yang selalu memberikan pengertian dan kerja sama yang baik dalam membuat dan menyusun Tugas Akhir ini.*
- ❖ *Sahabat – sahabat (Yeni Septiyana, Kuta Karmila Utari, Deni Widya Santi, dan lainnya) dan Seluruh teman-teman kelas PBS D yang selalu menemani hari-hari saya di kampus, tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan biasa-biasa saja, kalian luar biasa.*

- ❖ *Kosan pak Rahman (Ibu dan Bapak Kos beserta keluarga, Hosnelly Martis, Aprillia Dwi Lestari, Silvi Wulandari Gustiana, M.Pd dan Fasilah) terima sudah menemani hari-hari saya di kosan, saling membantu dan memberi motivasi dan arahan-arahan yang baik untuk saya.*
- ❖ *Orang-orang sekeliling saya yang selalu membuat saya lebih baik dan tidak patah semangat.*
- ❖ *Teman-teman angkatan 2017 IAIN Bengkulu terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas kebersamaan yang sudah dilalui bersama-sama selama ini.*
- ❖ *Dosen-dosen IAIN Bengkulu terutama dosen FEBI IAIN Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam menggapai ilmu dan cita-cita.*
- ❖ *Masa depan dan Almamaterku.*

Bengkulu, Agustus 2021

Vivilian Utari

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BCA KONVENSIONAL DAN BCA SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC

**Oleh :
Vivilian Utari
NIM. 1711140121**

Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah periode 2016-2020 memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda pada setiap rasio sehingga menghasilkan nilai dan predikat yang berbeda pula. Namun, dari semua rasio menunjukkan tingkat kesehatan yang relatif sangat baik.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC, BCA Konvensional, BCA Syariah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF HEALTH LEVEL OF CONVENTIONAL BCA AND BCA SYARIAH BASED ON RGEC METHOD.

By :
Vivilian Utari
NIM. 1711140121

Health of a bank is the ability of a bank to carry out normal banking operations and be able to fulfill all its obligations properly in ways that are in accordance with applicable regulations. Therefore, the purpose of this study is to be able to see the level of soundness of the financial performance of Conventional BCA and BCA Syariah for the 2016-2020 period by using the RGEC (methodRisk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of the study, it shows that the level of soundness of the financial performance of Conventional BCA and BCA Syariah for the 2016-2020 period has a different level of health in each ratio, resulting in different values and predicates. But of all the ratios show a relatively very good level of health.

Keywords: *Bank Soundness, RGEC Method, BCA Conventional, BCA Syariah.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional Dan BCA Syariah Berdasarkan Metode RGEC”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhamad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt. Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Eka Sri Wahyuni, S.E., MM selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya saat bimbingan.

3. Debby Arisandi, MBA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya agar dapat dengan cepat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku, Bapak AHIRUDIN S.Sos dan Ibu Neneng Soleha yang selalu memberi semangat dan mendoakan kesuksesanku dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian Masyarakat, Agama, Nusa Dan Bangsa.
6. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu saya dalam pembuatan Skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H

Vivilian Utari
NIM. 1711140121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	
1. Bank	13
2. Bank Central Asia (BCA) Konvensional	16
3. Bank Central Asia (BCA) Syariah	22
4. Kesehatan Bank	27
5. Metode RGEC	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional	49
1. Analisis Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	51
2. Analisis <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	52
3. Analisis Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	52
4. Analisis Permodalan (<i>Capital</i>)	54
B. Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah	55
1. Analisis Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	57
2. Analisis <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	58
3. Analisis Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	58
4. Analisis Permodalan (<i>Capital</i>)	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	29
Tabel 2.2: Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPF/NPL)	35
Tabel 2.3 : Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (FDR/LDR).....	36
Tabel 2.4 : Kriteria Penetapan Peringkat GCG	37
Tabel 2.5 : Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i>	39
Tabel 2.6 : Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Equity</i>	40
Tabel 2.7 : Kriteria Penetapan Peringkat <i>Net Interes Margin</i>	41
Tabel 2.8 : Kriteria Penetapan Peingkat BOPO	42
Tabel 2.9 : Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequency	43
Tabel 4.1 : Hasil Penilaian RGEC pada BCA Konvensional	49
Tabel 4.2 : Hasil Penilaian RGEC pada BCA Syariah	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 5 : Jurnal Publikasi PDF
- Lampiran 6 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 7 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara karena perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Hal ini tidak lepas dari peran bank yang memiliki dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*. Perbankan bergerak pada kegiatan prekreditasi dan berbagai jasa yang diberikan bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian¹. Bank sebagai lembaga keuangan agar beroperasi dengan optimal maka bank diharuskan menjaga kinerja keuangan tetap stabil. Dimana bank syariah bersaing dengan bank konvensional yang lebih

¹ Yudo Kisworo, Hartini Salama, and Gemala Paramita, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Market Share Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah Dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk Dan BCA Tbk)', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5.1 (2021), 1–12.

dominan dan sangat berkembang pesat di Indonesia. Manajemen yang baik diperlukan untuk dapat bertahan di industri perbankan dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam. Untuk dapat bertahan hidup faktor yang perlu diperhatikan oleh suatu bank adalah kinerja kondisi keuangan bank².

Agar dapat bertahan dan unggul di industri perbankan yang semakin kompetitif, manajemen harus meningkatkan kualitas bank. Salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen bank yaitu tingkat kesehatan bank. Pasar akan merespon positif dengan meningkatnya harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Sebelum menanamkan dananya dalam suatu perusahaan, para investor dan kreditur selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu analisis kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting³.

Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dari situlah dapat dilihat kondisi

² Dinar Riftingari and Sugiarti, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33.2 (2020), 78–86.

³ Mulshi & Saswad Pune, Pimpri, Chinchwad, Lonavala, Khandala, 'No Title', *New York*, 57, 2002, 1–5.

kesehatan bank itu baik atau tidak. Dalam melakukan penilaian kinerja pada perbankan dapat menggunakan metode penilaian analisis rasio keuangan (*financial ratio*), metode ini telah sangat umum digunakan untuk melakukan penilaian kinerja pada bank. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk membuat keputusan di masa yang akan datang⁴. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah tingkat kesehatannya. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku⁵.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut

⁴ Aneu Cakhyaneu, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) Ianeu', 2.2 (2018).

⁵ Nur Fitriana, Ahmad Rosyid, and Agus Fakhriana, 'Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC', Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 17.2 (2015), 1–12.

posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank⁶.

Tingkat kesehatan pada bank sangat berguna untuk melihat apakah bank berada dalam kondisi yang baik dan dapat menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh bank dengan begitu pihak bank dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peraturan ini pada dasarnya dibuat agar bank dapat memelihara tingkat kesehatannya. Karena tingkat kesehatan suatu bank adalah kepentingan semua pihak yang terkait pada bank tersebut untuk menilai apakah kinerja pada bank tersebut telah dilakukan sebaik mungkin dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko⁷.

⁶ Arif Rachman Husein and Fatin Fadhilah Hasib, '*Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGECE*', Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3.2 (2016), 99–113.

⁷ V. Mauliyana and N. Sudjana, '*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta*

Saat ini metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC⁸. Keempat faktor diatas akan memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan. Hasil penilaian tersebut bisa memberikan gambaran perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkannya dengan standar atau yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang

Nasional Devisa Yan', Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 36.1 (2016), 38–47.

⁸ Santi Octaviani and Nadya Saraswati, '*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*', Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 5.2 (2018), 138

sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank⁹.

Dengan persaingan yang semakin ketat para bankir harus bekerja lebih giat untuk menghindari ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah serta untuk mendapatkan total aset yang besar. Persaingan antar bank dapat dikatakan cukup ketat. Banyaknya bank yang menawarkan jasa-jasa selain menabung, seperti asuransi, debit dan kredit dalam satu kartu. Inilah yang mengakibatkan perusahaan perbankan harus bekerja optimal¹⁰. Kehadiran bank syariah tentu akan menimbulkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami perubahan membuat persaingan akan semakin sengit, penilaian kinerja menjadi hal yang penting dalam menarik nasabah. Selain Bank milik pemerintah, Bank swasta juga dapat dikatakan bisa bersaing dengan Bank-bank pemerintah dilihat dari total *assetnya*. BCA Konvensional dan BCA Syariah merupakan salah satu bank swasta yang dapat bersaing dengan beberapa bank pemerintah beberapa tahun terakhir ini. Bank-bank swasta

⁹ Rolia Wahasusmiah and Khoiriyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan', I-Finance, 04.02 (2018), 170–84.

¹⁰ Peggy Adeline Mekel, Parengkuan Tommy, and Steven Meliangan, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk', Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2.3 (2014), 116–25

di Indonesia terus bertumbuh semakin banyak untuk bersaing mendapatkan *asset* yang besar.

Semakin ketatnya persaingan di perbankan, kepercayaan masyarakat terhadap bank harus tetap terjaga karena dengan kepercayaan tersebut dapat mendorong kemajuan suatu bank. Mengingat fungsi, posisi dan peranan bank BCA ditengah masyarakat yang sangat strategis, maka penting untuk melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank agar kelak BCA dapat mempertahankan kepercayaan dan tetap memperkuat posisi BCA sebagai bank transaksi yang dapat dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta untuk mengelola keuangannya. Bank BCA mempertahankan posisi BCA sebagai salah satu industri penyedia layanan transaksi pembayaran yang terdepan di Indonesia. Layanan perbankan yang nyaman, aman dan handal merupakan faktor penting dalam membangun hubungan dengan nasabah dan dalam memperkuat posisi BCA sebagai bank transaksi.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana analisis tingkat kesehatan BCA Konvensional dan BCA

¹¹ Santi Octaviani and Nadya Saraswati, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital', Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 5.2 (2018), 138

Syariah berdasarkan metode RGEC (*RiskProfile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan pada BCA Konvensional dan BCA Syariah yaitu menganalisis dan memahami tingkat kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah berdasarkan metode RGEC (*RiskProfile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) periode 2016-2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah tentang perbandingan tingkat kinerja bank dan metode RGEC agar dapat menambah pengetahuan bagi berbagai pihak.
2. Secara Praktis
 - a. Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi bank terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dan dapat membuat solusi agar kinerja dalam melakukan kegiatan operasionalnya meningkat.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menilai dan membuat keputusan apakah akan menjadi nasabah di bank tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab kajian teori yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Frans Jason, dkk(2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2012-2015. Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui kesehatan bank yaitu pada Bank BRI dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile* yang akan berfokus pada resiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance* yaitu dengan menggunakan hasil *Self Assessment* bank, Earning dengan menggunakan *Return on Asset* dan *Capital* dengan menggunakan *Capital Adequency Ratio*. Bank BRI secara keseluruhan dapat dianggap Sehat. Hal ini dapat dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio Bank BRI dan pengukuran *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan resiko kredit (*Non Performing Loan*) dan penanganan *Good Corporate Governance* untuk masuk dalam peringkat 1, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good*

Corporate Governance, Earning dan Capital) peringkat *Risk Profile dan Good Corporate Governance* berada pada peringkat 2 yaitu Sehat dan peringkat *Earning dan Capital* Berada pada peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga jika dinilai tingkat kesehatan Bank BRI kita dapat melihat bahwa bank BRI termasuk bank yang berada pada peringkat 2 yaitu Sehat. Bank Mandiri secara keseluruhan dapat dianggap Sangat Sehat. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam Mengolah Asset, Struktur Organisasi, Menangani resiko kredit (Kredit Macet/NPL) sudah cukup baik sehingga Bank Mandiri bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori Sangat Sehat.¹²

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang tingkat kinerja bank atau lembaga keuangan lainnya di berbagai daerah maupun negara, seperti hasil penelitian dari Diah Ayu Bintari (2015) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah. Data bank yang dianalisis menggunakan NPL, LDR, GCG, NIM, CAR untuk periode tahun 2012-2014.¹³

¹² Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung, 'Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015', Jurnal EMBA, 5.2 (2017), 530-40.

¹³ Diah Ayu Bintari, 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Metode Rgec Oleh', Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53.9 (2015), 1689-99.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Nadya Saraswati (2018) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2016 ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* secara keseluruhan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN selama periode 2012-2016, dari segi Profil Risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dikatakan “Sehat” dan dari analisis Risiko Kredit yang diwakili dengan rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dapat dikatakan “Cukup Sehat”. Sedangkan dari segi *Good Corporate Governance* (GCG) tingkat kesehatan bank BUMN dikategorikan “Sehat”. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank dari segi *Earnings* (Rentabilitas) yaitu dengan menganalisis rasio *Return On Asset* (ROA) atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya bank dikatakan “Sangat Sehat”. Dan dari segi permodalan yang diwakili dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank dikatakan “Sangat Sehat”. Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada

Peringkat Komposit 1(PK 1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*, secara keseluruhan berada dalam peringkat “Sangat Sehat”.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Bank

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁵

Bank adalah suatu lembaga yang berperansebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank adalah

¹⁴ Santi Octaviani and Nadya Saraswati, ‘Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital’, *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5.2 (2018), 138

¹⁵ Undang-undang, ‘Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan’, *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, 182

lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman¹⁶.

Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran¹⁷.

Setidaknya terdapat 5 hal yang menjadi perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, yaitu :

a. Akad

Akad di sini adalah perjanjian antara nasabah dengan pihak bank. Akad pada bank

¹⁶ A. Suhadak Ramadhany and Zahroh Z.A, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Konvensional Bumn Dan Swasta (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa', Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 23.1 (2015), 85944.

¹⁷ James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, 'Bank', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1967, 8-50.

konvensional berpatokan hukum positif, sedangkan bank syariah berdasarkan hukum agama islam. Seperti akad wadiah dan mudharabah.

b. Bunga dan bagi hasil

Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah pada poin kedua ini juga sudah cukup singkat dijelaskan di atas. Bank umum menerapkan sistem bunga yang jumlahnya ditetapkan sekian persen dari saldo nasabah. Jumlah bunga ini tidak terpengaruh apakah pihak bank memperoleh laba banyak atau bahkan justru rugi.

Sedangkan bagi bank syariah, sistem bunga seperti itu adalah riba yang harus dihindari oleh umat muslim. Sebagai gantinya, bank islami ini menerapkan sistem nisbah pada akad mudharabah dan bonus untuk akad wadiah.

c. Dewan pengawas

Agar memperoleh keuntungan, pihak bank menggunakan uang nasabah untuk modal usaha. Di bank syariah diwajibkan adanya dewan pengawas untuk mengawasi apakah

usaha dan operasional yang dilakukan pihak bank sesuai aturan islam atau justru berlawanan. Sedangkan pada bank konvensional tidak harus adanya dewan pengawas seperti ini.

d. Hubungan pihak bank dan nasabah

Hubungan antara pihak bank syariah dengan nasabahnya lebih erat dibanding di bank konvensional. Karena bank syariah memperlakukan nasabah sebagai partner atau mitra usaha. Selain itu nasabah bank syariah punya hak untuk tau uang simpanannya digunakan untuk apa saja.

e. Promosi

Promosi yang dilakukan bank syariah biasanya disampaikan kepada masyarakat lebih jelas isinya, transparan dan tidak ambigu.¹⁸

2. Bank Central Asia (BCA) Konvensional

Pada 1955-an NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada 21

¹⁸ Aneu Cakhyaneu, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) Ianeu', 2.2 (2018).

February 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Daerah Asemka di Jakarta di mana Kantor Cabang BCA Pertama berdiri. Pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa. Kemudian 1980-an BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.¹⁹

Pada 1998-an Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami bank rush. Pada tahun 1998

¹⁹ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 mei 2021.

BCA menjadi Bank Take Over (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah. 1999-an Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.²⁰

Pengembangan bisnis periode 2000an-2005an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet bankingKlikBCA, mobile bankingm-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance. 2010an-2013an BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan

²⁰ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 mei 2021.

dikenal juga sebagai BCA Insurance). BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi mobile banking untuk smartphone terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui e-commerce, dan mengembangkan konsep baru Electronic Banking Center yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.²¹

Produk BCA Konvensional antara lain :

a. Produk Penghimpunan

1. BCA Dollar Yaitu produk penghimpunan yang tersedia dalam mata uang USD dan SGD yang bisa digunakan untuk menabung sekaligus berinvestasi.
2. Deposito Berjangka, Deposito merupakan produk simpanan berjangka di mana penyetorannya maupun penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja. Tersedia dalam 9 pilihan mata uang (IDR, USD, SGD, HKD, AUD, JPY, GBP, EUR, dan CNH), pilihan jangka waktu deposito mulai dari 1, 3, 6, dan 12 bulan, bunga deposito dapat ditransfer

²¹ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 mei 2021.

otomatis ke rekening Giro/Tapres/Tahapan BCA/BCA Dollar atau rekening di bank lain

3. Giro, Giro BCA merupakan produk penghimpunan yang penarikannya menggunakan Cek/pemindahan rekening dengan menggunakan Cek/Bilyet Giro untuk Giro IDR. Penarikan rekening Giro Valas dapat dilakukan setiap saat dengan Letter of Authorisation (LoA) yang tidak dapat dipindah tangankan. Produk ini akan menunjang kelancaran bisnis Nasabah yang memiliki transaksi finansial sangat aktif. Rekening Giro BCA merupakan simpanan dalam bentuk giro yang tersedia dalam mata uang rupiah maupun 10 valuta asing lainnya yaitu USD, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, EUR, CNH, MYR, dan THB.²²

b. Produk Penyaluran

1. Kredit Usaha Yaitu Produk pinjaman modal kerja untuk kemudahan tujuan bisnis, produk ini terdiri dari Installment Loan, Kredit Ekspor, Kredit Lokal, Time Loan.

²² BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 mei 2021.

2. Kredit Investasi Yaitu produk yang dapat menjadi solusi untuk usaha yang memerlukan pembelian, pembangunan, serta peremajaan aktiva tetap seperti properti komersial (gedung, kantor, ruko, dll), mesin dan kendaraan.
3. Kredit Usaha Rakyat, Kredit modal kerja atau investasi kepada debitur individu atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan/agunan tambahan belum cukup

c. Produk Layanan

1. E-Banking Yaitu produk layanan yang dapat mengurus segala kebutuhan di rumah saja, kemudahan transaksi perbankan melalui KlikBCA, myBCA, dan BCA mobile, mulai dari bayar tagihan sampai belanja kebutuhan harian.
2. Fire Cash, Layanan kiriman uang dari luar negeri kepada penerima di Indonesia yang ditujukan ke rekening BCA atau tunai.²³

²³ BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, diakses 05 mei 2021.

3. Bank Central Asia (BCA) Syariah

BCA Syariah hadir di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan perbankan syariah yang andal dan terpercaya PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.²⁴

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh

²⁴ BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.²⁵

Produk BCA Syariah antara lain :

a. Produk Penghimpunan

1. Tahapan iB adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan anda dalam transaksi perbankan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil)
2. Tahapan Rencana iB merupakan tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil) untuk membantu perencanaan keuangan nasabah

²⁵ BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

3. Simpanan Pelajar (SimPel) iB, Tabungan untuk siswa/siswi berdasarkan akad mudharabah dengan persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini
 4. Giro iB adalah simpanan yang menawarkan berbagai fasilitas untuk membantu kelancaran bisnis anda berdasarkan prinsip wadiah (titipan)
 5. Deposito iB adalah solusi untuk berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil).²⁶
- b. Produk Penyaluran
1. KKB iB, Pembiayaan kepemilikan kendaraan dengan angsuran pasti sampai dengan 8 tahun. KKB iB BCA Syariah merupakan pembiayaan yang diberikan BCA Syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip Syariah dengan tujuan untuk kepemilikan atau pembelian kendaraan bermotor baru atau bekas

²⁶ BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

2. KPR iB, Pembiayaan kepemilikan rumah dengan angsuran pasti sampai dengan 30 tahun. Pembiayaan KPR iB adalah pembiayaan berdasarkan prinsip Murabahah dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh Nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati. KPR iB BCA Syariah bisa untuk pembelian rumah ready stock atau rumah inden (untuk developer yang sudah bekerjasama dengan BCA Syariah).
3. Pembiayaan Umrah iB BCA Syariah, BCA Syariah bekerja sama dengan Tour & Travel pilihan menyediakan paket Umrah Eksklusif dengan harga terjangkau khusus bagi nasabah BCA Syariah.
4. Bank Garansi adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh Bank dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila

pihak yang dijamin cedera janji (wanprestasi).²⁷

c. Produk Layanan

1. BCA Syariah Mobile merupakan fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dan Badan Usaha (non individu) untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah atau melakukan transaksi perbankan melalui smartphone dengan menggunakan jaringan internet meliputi transaksi finansial dan transaksi non finansial
2. Klik BCA Syariah adalah fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah guna kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan finansial maupun non finansial melalui jaringan internet
3. ATM BCA, Miliki kartu ATM BCA Syariah dan manfaatkan luasnya jaringan ATM BCA di seluruh Indonesia

²⁷ BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

4. Kiriman Uang, Jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan BI-RTGS
5. Kliring (Lokal & Intercity Clearing), Jasa pertukaran warkat elektronik antar Bank
6. Safe Deposit Box (SDB) Merupakan jasa BCA Syariah menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.²⁸

4. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan kinerja bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio perhitungan. Kesehatan bank tersebut sangat penting bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu pemilik dan pengelola bank, pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku badan pengawas dan badan regulasi perbankan di Indonesia²⁹.

²⁸ BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 05 Mei 2021.

²⁹ Nila Firdausi Nuzula Heidy, Arrvida Lasta, Arifin Zainul, '*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk*

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara umum dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik serta sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku³⁰. Adapun kegiatannya meliputi :

- a. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank . Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat

Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013) Heidi, 13 (2014).

³⁰ Auliya Rokhmatica and Chairil Afandy, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)', *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12.1 (2019), 12–27

membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan penting dalam mengatur perkembangan perbankan baik dengan sistem syariah ataupun konvensional. Merumuskan dan mengatur kebijakan-kebijakan yang terkini sesuai dengan kondisi ekonomi global, diharapkan perbankan (antara perbankan syaria'ah dan konvensional) memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia dengan kriteria bank yang sehat.³¹

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, peringkat komposit tingkat kesehatan bank dikategorikan:

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank:

Kategori	Predikat	Keterangan
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat	Sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

³¹ Santi Octaviani and Nadya Saraswati, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital', *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5.2 (2018), 138

Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat	Mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat	Cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat	Kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat	Tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan³²

Adapun tujuan dari penilaian tingkat kesehatan bank yaitu untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank

³² Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33.

tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.³³

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa antara lain :

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

³³ Santi Octaviani and Nadya Saraswati, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital', *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5.2 (2018), 138

4. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik.
7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia³⁴.

³⁴ James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, 'Bank', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 8–50.

5. Metode RGEC

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individu pada pasal 6 dijelaskan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*)³⁵.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu :

1. Risiko kredit,
2. Risiko pasar,
3. Risiko likuiditas,
4. Risiko operasional,

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33.

5. Risiko hukum,
6. Risiko stratejik,
7. Risiko kepatuhan,
8. Risiko reputasi.

Penelitian ini mengukur faktor Risk Profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus Non Performing Financial (NPF) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus Financing to Deposit Ratio (FDR).

a) Risiko Kredit

Rasio Non Performing Financing (NPL/NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan dari suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. Nilai NPL/NPF yang semakin kecil menunjukkan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank dan nilai NPL/NPF yang semakin tinggi memperlihatkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit
(NPF/NPL)**

NilaiKomposit	Peringkat	Predikat
$0\% < \text{NPF} \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPF} \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank³⁶

b) Risiko Likuiditas

Rasio Financial to Deposit Ratio (LDR/FDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank. Rasio LDR/FDR dapat dihitung dengan membagi total kredit atau kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)³⁷

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³⁶ Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012.

³⁷ V. Mauliyana and N. Sudjana, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Yan', Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 36.1 (2016), 38–47.

**Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas
(FDR/LDR)**

NilaiKomposit	Peringkat	Predikat
$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank³⁸

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Corporate governance juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, stakeholders, dan pemegang saham perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/2011 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia memasukkan faktor Good Corporate Governance ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan dirasa sangat perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat

³⁸ Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012.

memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (Good Corporate Governance). Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.³⁹

Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
<1,5	1	Sangat Baik
<2,5	2	Baik
<3,5	3	Cukup Baik
<4,5	4	Kurang Baik
<5	5	Tidak Baik

Sumber :⁴⁰

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) yaitu mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan

³⁹ Nila Firdausi Nuzula Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)', in *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2014, xvii, 12-27

⁴⁰ Rolia Wahasusmiah and Khoiriyyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan', *I-Finance*, 04.02 (2018), 170-84.

Operasional (BOPO). Rasio ini mampu mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba. Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*) Bank⁴¹.

a) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA (Return On Asset) Merupakan rasio untuk menilai tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan

⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33.

laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

NilaiKomposit	Peringkat	Predikat
$2\% < \text{ROA}$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < \text{ROA} \leq 2\%$	2	Sehat
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{ROA} \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank⁴²

b) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE (Return On Equity) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh

⁴² Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012.

para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Rugi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$20\% < \text{ROE}$	1	Sangat Sehat
$12,5\% < \text{ROE} \leq 20\%$	2	Sehat
$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{ROE} \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank⁴³

c). *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio Net Interest Margin yaitu Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil⁴⁴

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

⁴³ Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012.

⁴⁴ Diah Ayu Bintari, 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Metode Rgec Oleh', *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53.9 (2015), 1689-99.

Tabel 2.7 Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interes Margin* (NIM)

NilaiKomposit	Peringkat	Predikat
$3\% < \text{NIM}$	1	Sangat Sehat
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NIM} \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

*Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank*⁴⁵

d). **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dinyatakan dalam persentase (%)⁴⁶

⁴⁵ Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012.

⁴⁶ Hadi Samanto Hidayah, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018', 6.03 (2020), 709–15.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.8 Kriteria Penetapan Peingkat BOPO

NilaiKomposit	Peringkat	Predikat
$94\% \geq \text{BOPO}$	1	Sangat Sehat
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber :⁴⁷

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap factor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan(Otoritas Jasa Keuangan 2017). CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba dan berarti dengan CAR yang lebih rendah, kemungkinan bank memiliki kondisi yang bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penyertaan danapada aktiva produktif yang mengandung resiko dan tidak boleh digunakan

⁴⁷ Nardi Sunardi, 'Analisis Risk Based Bank Rating (*Rbbr*) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia', Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1.2 (2019), 50–66

untuk membiayai aset tetap dan investasi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian financial.⁴⁸

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.9 Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

NilaiKomposit	Peringkat	Predikat
12% < CAR	1	Sangat Sehat
9% < CAR ≤ 12%	2	Sehat
8% < CAR ≤ 9%	3	Cukup Sehat
6% < CAR ≤ 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank⁴⁹

⁴⁸ Lis Sintha, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar, 'Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital', *Actual Problems of Economics*, 181.7 (2016), 386–95.

⁴⁹ Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional dan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang memanfaatkan informasi berbentuk angka sebagai alat mendapatkan penjelasan mengenai apa yang ingin kita ketahui⁵⁰. Variabel dan pengukuran berperan untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

⁵⁰ Maya Nurwijayanti and Lukman Santoso, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017', *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1.2 (2018), 207

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (rasio NPL/NPF) dan risiko likuiditas (rasio LDR/FDR) dikarena pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat di peroleh dari faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandasan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) yaitu mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini mampu mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba.

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) yaitu metode penilaian kesehatan bank berdasarkan total modal yang dimiliki oleh bank dengan menggunakan rasio *Capital Adquancy Ratio* (CAR).⁵¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank swasta konvensional dan syariah. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. maka sampel bank dipilih secara purposive sampling dengan pemilihan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan kurun waktu lima tahun berturut-turut dari tahun 2016 – 2020.
- b. Bank yang digunakan untuk sampel bank swasta syariah yaitu bank dengan pertumbuhan kinerja yang baik dengan meraih penghargaan “the best sharia bank” tahun 2020. Sedangkan Bank swasta konvensional dengan kinerja yang positif di tahun 2020 dengan meraih Penghargaan “bank terbaik

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan, ‘POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum’, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 2017, 33.

sektor bank swasta devisa di ajang bisnis Indonesia Award 2020". Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk Bank swasta Syariah yaitu Bank BCA Syariah dan untuk Bank swasta konvensional yaitu Bank BCA.

C. Jenis dan Sumber Data

Berkaitan dengan data–data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan BCA Syariah dan Bank BCA

Konvensional dan laporan GCG yang sudah dipublikasi tahun 2016 sampai 2020 yang di publikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id), BCA (www.bca.co.id) dan BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mengacu pada Peraturan OJK No.8/POJK.3/2014. Surat edaran ini sebagai panduan pelaksanaan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasioanal variabel. Pengelolaan data keuangan digunakan untuk menganalisis serta membandingkan tingkat kesehatan bank dengan cara menghitung masing – masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian untuk menghitung semua rasio keuangan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Kesehatan BCA Konvensional

Tabel 4.1 Hasil Penilaian RGEC pada BCA Konvensional

Faktor	Rasio	2016		2017		2018		2019		2020	
		%	Predikat								
Risk Profil	NPL	1,3	Sangat Sehat	1,5	Sangat Sehat	1,4	Sangat Sehat	1,3	Sangat Sehat	1,8	Sangat Sehat
	LDR	77,1	Sehat	78,2	Sehat	82,6	Sehat	80,5	Sehat	65,8	Sangat Sehat
GCG	GCG		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Baik		Sangat Baik

Earning	ROA	4,0	Sangat Sehat	3,9	Sangat Sehat	4,0	Sangat Sehat	3,3	Sangat Sehat	3,84	Sangat Sehat
	ROE	20,5	Sangat Sehat	19,2	Sehat	18,8	Sehat	18,0	Sehat	16,5	Sehat
	NIM	6,8	Sangat Sehat	6,2	Sangat Sehat	6,1	Sangat Sehat	6,2	Sangat Sehat	5,7	Sangat Sehat
	BOPO	60,4	Sangat Sehat	58,6	Sangat Sehat	58,2	Sangat Sehat	59,1	Sangat Sehat	63,5	Sangat Sehat
Capital	CAR	21,9	Sangat Sehat	23,1	Sangat Sehat	23,4	Sangat Sehat	23,8	Sangat Sehat	25,8	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penelitian ini hanya menggunakan tingkat pengukuran *Risk Profile* pada risiko kredit dan likuiditas saja. Berdasarkan data di atas, rumus *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan BCA Konvensional pada faktor risiko kredit. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit BCA Konvensional sangat baik, karena berdasarkan dari kriteria penetapan penilaian NPL (Kriteria Penetapan Peringkat NPL berdasarkan SE BI), BCA Konvensional memiliki rasio $< 2\%$ pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BCA Konvensional memiliki predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata NPL 1,46%.

Risiko *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BCA Konvensional menurut hasil perhitungan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BCA Konvensional yang dihitung dengan menggunakan rumus LDR pada tahun 2016 sampai 2019 mendapat predikat sehat. Rasio LDR yang lebih dari 75% dan kurang dari 85% memiliki nilai predikat baik atau sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan predikat menjadi sangat sehat dengan rasio 65,8%. Namun tetap saja nilai rata-rata yang didapat selama 5 tahun terakhir 76,64% dengan predikat sehat.

Analisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) pada BCA Konvensional didapat setelah bank melakukan *self assessment* pada periode 2016-2020 yaitu rata-rata berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik, meskipun pada tahun 2019 BCA Konvensional berada pada peringkat 2 dengan predikat baik dan pada tahun 2020 BCA Konvensional berhasil mengembalikan peringkat GCG menjadi peringkat 1. Dalam hal ini BCA Konvensional wajib melaksanakan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja dari bank tersebut bisa mempertahankan kinerjanya.

Analisis Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan dari Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA) menurut standar minimum Peraturan Bank Indonesia ROA BCA Konvensional tahun 2016 sampai 2020 berada di peringkat I dengan nilai sangat baik walaupun sempat mengalami penurunan rasio pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 BCA Konvensional konsisten mempertahankan perolehan labanya sampai pada tahun 2019 dimana ROA BCA Konvensional mengalami penurunan sebesar 0,7% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata 3,84% dengan predikat sangat sehat.

Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2016 sebesar 20,5% menempatkan BCA Konvensional pada posisi sangat sehat. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2020 sehingga mendapat predikat sehat dengan rasio ROE lebih dari 12,5% dan kurang dari 20%. Hal ini menyebabkan BCA Konvensional mendapat predikat sehat dengan nilai rata-rata 18,6%.

Hasil dari perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa BCA Konvensional sangat sehat, karena berdasarkan dari kriteria penetapan penilaian NIM (Kriteria Penetapan Peringkat NIM berdasarkan SE BI), BCA Konvensional memiliki rasio $>3\%$ pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,5% tetapi tidak membuat peringkat BCA Konvensional menurun. Sehingga memiliki nilai rata-rata 6,2% dengan predikat sangat sehat.

Pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan bahwa BCA Konvensional berada pada posisi aman, hal ini dikarenakan BOPO memiliki nilai $<94\%$. Nilai BOPO yang semakin kecil maka akan semakin baik untuk bank karena biaya operasional yang dikeluarkan semakin efisien. Dengan predikat sangat sehat ini mampu membuat BCA Konvensional memiliki nilai rata-rata BOPO 59,96%.

Analisis Permodalan (*Capital*)

Hasil penilaian rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada BCA Konvensional sangatlah memuaskan karena memiliki nilai yaitu di atas 12%. Apabila rasio CAR > 12%, maka bank tersebut berada di posisi sangat baik atau sangat sehat. Perhitungan rasio CAR tersebut dapat diketahui bahwa BCA Konvensional pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 21,9%. Namun, terus mengalami peningkatan hingga 25,8% pada tahun 2020. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa BCA memiliki kecukupan modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki serta mampu menghadapi risiko yang akan terjadi. Dari 2016 sampai 2020 BCA Konvensional memiliki nilai rata-rata CAR 23,6% dengan predikat sangat sehat.

B. Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah

Tabel 4.2 Hasil Penilaian RGEK pada BCA Syariah

Faktor	Rasio	2016		2017		2018		2019		2020	
		%	Predikat	%	Predikat	%	Predikat	%	Predikat	%	Predikat
Risk Profil	NPF	0,5	Sangat Sehat	0,32	Sangat Sehat	0,35	Sangat Sehat	0,58	Sangat Sehat	0,5	Sangat Sehat
	FDR	90,1	Cukup Sehat	88,5	Cukup Sehat	89	Cukup Sehat	91	Cukup Sehat	81,32	Sehat
GCG	GCG		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik
	ROA	1,1	Cukup Sehat	1,2	Cukup Sehat	1,2	Cukup Sehat	1,2	Cukup Sehat	1,09	Cukup Sehat

Earning	ROE	3,5	Kurang Sehat	4,3	Kurang Sehat	5,0	Kurang Sehat	4,0	Kurang Sehat	3,07	Kurang Sehat
	NIM	4,8	Sangat Sehat	4,3	Sangat Sehat	4,4	Sangat Sehat	4,3	Sangat Sehat	4,57	Sangat Sehat
	BOPO	92,2	Sangat Sehat	87,2	Sangat Sehat	87,4	Sangat Sehat	87,6	Sangat Sehat	86,28	Sangat Sehat
Capital	CAR	36,7	Sangat Sehat	29,4	Sangat Sehat	24,3	Sangat Sehat	38,3	Sangat Sehat	45,26	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penelitian ini hanya menggunakan tingkat pengukuran *Risk Profile* pada risiko kredit dan likuiditas saja. Berdasarkan data di atas, rumus *Non Performing Financing* (NPF) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan BCA Syariah pada faktor risiko kredit. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit BCA Syariah sangat baik, karena berdasarkan dari kriteria penetapan penilaian NPF (Kriteria Penetapan Peringkat NPF berdasarkan SE BI), BCA Syariah memiliki rasio $< 2\%$ pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah memiliki predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata NPF 0,45%.

Risiko *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BCA Syariah menurut hasil perhitungan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat risiko likuiditas BCA Syariah yang dihitung dengan menggunakan rumus FDR pada tahun 2016 sampai 2019 mendapat predikat sehat. Rasio FDR yang lebih dari 85% dan kurang dari 100% memiliki nilai predikat cukup baik atau cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan predikat menjadi sehat dengan rasio 81,32%. Namun tetap saja nilai rata-rata yang didapat selama 5 tahun terakhir 87,98% dengan predikat cukup sehat.

Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) BCA Syariah didapat setelah bank melakukan *self assessment* 5 tahun berturut-turut (2016-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah melakukan yang terbaik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan *Audit Intern* sehingga bank tersebut berhasil mencapai peringkat 1 dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kesehatan bank ialah masuk dalam predikat sangat baik.

Analisis Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan dari Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA) menurut standar minimum Peraturan Bank Indonesia ROA BCA Syariah tahun 2016 sampai 2020 berada di peringkat 3 dengan nilai cukup baik walaupun sempat mengalami penurunan rasio pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan dari tahun 2016 sampai dengan 2019 BCA Syariah konsisten mempertahankan perolehan labanya sampai pada tahun 2020 dimana ROA BCA Syariah mengalami penurunan sebesar 0,11% dengan nilai rata-rata 1,15% dengan predikat cukup sehat.

Nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa BCA Syariah kurang sehat, karena berdasarkan dari kriteria penetapan

penilaian ROE (Kriteria Penetapan Peringkat ROE berdasarkan SE BI), BCA Syariah memiliki rasio kurang dari sama dengan 5% dan lebih dari 0% pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Agar tingkat ROE yang dimiliki BCA Syariah dapat meningkat maka BCA Syariah harus melakukan perbaikan kualitas pembiayaan. Hal ini menyebabkan BCA Syariah mendapat predikat kurang sehat dengan nilai rata-rata 4,0%.

Hasil dari perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa BCA Syariah sangat sehat, karena berdasarkan dari kriteria penetapan penilaian NIM (Kriteria Penetapan Peringkat NIM berdasarkan SE BI), BCA Syariah memiliki rasio $>3\%$ pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Sehingga memiliki nilai rata-rata 4,48% dengan predikat sangat sehat.

Pada rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan bahwa BCA Syariah berada pada posisi aman, hal ini dikarenakan BOPO memiliki nilai $<94\%$. Nilai BOPO yang semakin kecil maka akan semakin baik untuk bank karena biaya operasional yang dikeluarkan semakin efisien. Dengan predikat sangat sehat ini mampu membuat BCA Syariah memiliki nilai rata-rata BOPO 88,13%.

Analisis Permodalan (*Capital*)

Hasil penilaian rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada BCA Syariah sangatlah memuaskan karena memiliki nilai yaitu di atas 12%. Apabila rasio CAR > 12%, maka bank tersebut berada di posisi sangat baik atau sangat sehat. Perhitungan rasio CAR tersebut dapat diketahui bahwa BCA Syariah pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 24,3%. Namun, terus mengalami peningkatan hingga 45,26% pada tahun 2020. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa BCA Syariah memiliki kecukupan modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki serta mampu menghadapi risiko yang akan terjadi. Dari 2016 sampai 2020 BCA Syariah memiliki nilai rata-rata CAR 34,8% dengan predikat sangat sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah dari tahun 2016 sampai 2020 pada setiap rasio memperoleh nilai rata-rata dengan predikat, yaitu:

Rasio	BCA Konvensional		BCA Syariah	
	Peringkat	Predikat	Peringkat	Predikat
NPL/NPF	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
LDR/FDR	2	Sehat	3	Cukup Sehat
GCG	1	Sangat Baik	1	Sangat Baik
ROA	1	Sangat Sehat	3	Cukup Sehat
ROE	2	Sehat	4	Kurang Sehat
NIM	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
BOPO	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
CAR	1	Sangat Sehat	1	Sangat Sehat

B. Saran

Manajemen BCA Konvensional dan BCA Syariah, sebaiknya tetap mempertahankan kesehatan kinerjanya. Meskipun kesehatan kinerja antara BCA Konvensional dan BCA Syariah bisa dikatakan sehat, namun perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan kualitasnya, terutama untuk BCA Syariah sebaiknya meningkatkan kesehatan kinerja keuangannya melalui peningkatan FDR/LDR, ROA dan ROE agar dapat bersaing dimasa-masa yang akan datang, dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat maka lebih dituntut harus mempunyai inovasi dan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan dan untuk BCA Konvensional kedepannya agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan FDR/LDR dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, et.al. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2020.
- Bank Indonesia, 'Kelembagaan Kesehatan Bank', 2012
- BCA Individu <https://www.bca.co.id/id/individu>, 'BCA Individu'
- Bintari, Diah Ayu, 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Oleh', *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53.9 (2015), 1689–99
- Cakhyaneu, Aneu, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI) 1Aneu', 2.2 (2018)
- Christian, Frans Jason, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung, 'Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015', *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017), 530–40
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid, and Agus Fakhрина, 'Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17.2 (2015), 1–12
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, 'Bank', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 8–50

Heidy, Arrvida Lasta, Arifin Zainul, Nila Firdausi Nuzula, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013) Heidy', 13 (2014)

Hidayah, Hadi Samanto, 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018', 6.03 (2020), 709–15

<https://www.bcasyariah.co.id/>, BCA Syariah, 'BCA Syariah'

Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, Nila Firdausi Nuzula, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)', in *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2014, xvii, 12–27

Kisworo, Yudo, Hartini Salama, and Gemala Paramita, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Market Share Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah Dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk Dan BCA Tbk)', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5.1 (2021), 1–12

Laporan Tahunan BCA syariah, 1, 'Committed To Be A Reliable

Partner During The Uncertainties Kesenambungan Tema’,
2020

Mauliyana, V., and N. Sudjana, ‘Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah Dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa Yan’, *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 36.1 (2016), 38–47

Mekel, Peggy Adeline, Parengkuan Tommy, and Steven Meliangan, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk’, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.3 (2014), 116–25

Nurwijayanti, Maya, and Lukman Santoso, ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017’, *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1.2 (2018), 207

Octaviani, Santi, and Nadya Saraswati, ‘Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital’, *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5.2 (2018), 138

Otoritas Jasa Keuangan, ‘POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum’,

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017, 33*
- Pune, Pimpri, Chinchwad, Lonavala, Khandala, Mulshi & Saswad, 'No主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *New York, 57, 2002, 1-5*
- Rachman Husein, Arif, and Fatin Fadhilah Hasib, 'Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3.2 (2016), 99-113*
- Ramadhany, A. Suhadak, and Zahroh Z.A, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Konvensional Bumn Dan Swasta (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya, 23.1 (2015), 85944*
- Report, Annual, P T Bank, and Central Asia, '2020 Annual Report PT Bank Central Asia Tbk', 2020
- Riftiasari, Dinar, and Sugiarti, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Bisnis, 33.2 (2020), 78-86*
- Rokhmatika, Auliya, and Chairil Afandy, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

- (Rgec)', *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12.1 (2019), 12–27
- Sintha, Lis, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar, 'Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital', *Actual Problems of Economics*, 181.7 (2016), 386–95
- Sunardi, Nardi, 'Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia', *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1.2 (2019), 50–66
- Undang-undang, 'Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan', *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, 182
- Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan', *I-Finance*, 04.02 (2018), 170–84

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM PERSETUJUAN JUDUL
(JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA)

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
Anggota : 1. Rama Diana Putri (NIM: 1711140111)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

"Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Bank Dengan Metode CAMEL Pada BRI Syariah"

III. Proses Konsultasi:

A. Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Catatan: *Diapan di lanjutkan*
.....
.....

Bengkulu, 16 Oktober 2020
Dosen Mata Kuliah
Metodologi Penelitian

af
Anisah Oktaria M.C

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

.....
.....

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

.....

Mengesahkan
Kajur Ekis/Manajemen

Bengkulu, 16 Oktober 2020
Ketua Tim
Mahasiswa

VU

Vivilian Utari





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
Anggota : I. Rama | Diana Putri (NIM: 1711140111)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BRI Syariah dengan Metode RGEC

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: Boleh dilanjutkan, perhatikan kaidah penulisan jurnal
yg dituju

Bengkulu, 17-12-2020

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Eka Sri Wahyuni, MM

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BRI Syariah dengan
metode RGEC

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Eka Sri Wahyuni, MM

Bengkulu, 17-12-2020

Mengesahkan

An. Kajar Ekis/Manajemen

Eka Sri Wahyuni, MM

Ketua Tim

Mahasiswa

Vivilian Utari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0054/In.11/F.IV/PP.00.9/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Eka Sri Wahyuni, S.E., MM
NIP. : 197705092008012014
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Debby Arisandi, MBA
NIP. : 198609192019032012
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Vivilian Utari
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
2. N A M A : Rama Diana Putri
NIM : 1711140111
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja BRI Syariah dengan Metode RGEK**
Keterangan : Jurnal Ilmiah

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 12 Januari 2021

Dekan,



[Signature]
Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Vivilian Utari/1711140121/Perbankan Syariah

Rama Diana Putri/1711140111/ Perbankan Syariah

Judul Jurnal : Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional dan BCA
Syariah Dengan Metode RGEC

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	24 Mei 2021	Konsultasi Teori dan Metode, Hasil dan pembahasan dan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">- Penambahan teori pada bagian Teori dan metode- Penambahan penjelasan pada bagian Hasil dan pembahasan- Penambahan penjelasan pada bagian kesimpulan	  
2.	4 Juni 2021	konsultasi penutup, daftar pustaka	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penutup dan daftar pustaka- Cek plagiat di Turnitin- Ikuti gaya penulisan pada templet jurnal yang dituju	  
3.	14 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Daftar Pustaka- Laporan Individu	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki daftar pustaka- Menyertakan Laporan Individu	 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

4.	4 Agustus 2021	- Laporan Individu	- Perbaikan laporan Individu	
----	----------------	--------------------	------------------------------	--

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Eka Sri Wahyuni, S.E.,MM

NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. Raden Fatah Pagur Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Vivilian Utari/1711140121/Perbankan Syariah

Rama Diana Putri/1711140111/Perbankan Syariah

Judul Jurnal : Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional dan BCA
Syariah Dengan Metode RGEC

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	25 Januari 2021	Konsultasi judul, abstrak dan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Carilah sumber / rujukan / data yang akan digunakan bahan / referensi. (jurnal nasional + jurnal internasional website resmi).- Perbaiki Latar Belakang dan tambahkan data.	
2.	5 Februari 2021	Konsultasi judul dan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Ganti judul karena lembaga yang akan diteliti melakukan merger.- carilah data perkembangan aset 5 thn terakhir dari lembaga yang akan diteliti	
3.	23 Februari 2021	Konsultasi pendahuluan, metode penelitian	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki data perkembangan total aset lembaga yang diteliti- membuat grafik pertumbuhan dari 2016 dan perbaiki	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. Raden Fatah Pagar Dewa
Telepon (0736) 51171-51276. Faks. (0736) 51172 Bengkulu
Web: iainbengkulu.ac.id

			<p>materi nilai komposit</p> <ul style="list-style-type: none">- tambahkan materi R&EC di latar belakang dengan jurnal sebagai referensi.- cari materi metode penelitian dengan sumber terbaru.	
4.	26 April 2021	Konsultasi Hasil dan Pembahasan Serta Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">- Melengkapi tabel hasil- perambahan pembahasan- membuat tabel perbandingan	
5.	3 Mei 2021	Abstrak dan penulisan	<ul style="list-style-type: none">- perbaikan abstrak- perbaikan penulisan.	

Bengkulu, 06 Mei 2021

Pembimbing I/II

Debby Arisandi, MBA

NIP. 198609192019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0073/SKBP-FEBI/07/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : **Vivilian Utari**
NIM : 1711140121
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Artikel Jurnal
Judul Tugas Akhir : **PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KINERJA BCA KONVENSIONAL DAN BCASYARIAH DENGAN METODE RGEK**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 5%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 28 Juli 2021
Ketua/Wakil Dekan 1

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEC

Rama Diana Putri¹⁾; Vivilian Utari²⁾; Debby Arisandi³⁾; Eka Sri Wahyuni⁴⁾
^{1),2),3),4)} *Study Program of Islamic Banking Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Fatmawati Soekarno*

Email: ¹⁾ ramadianaputrils@gmail.com; ²⁾ vivilianutari@gmail.com;

³⁾ debby.arisandi@iainbengkulu.ac.id; ⁴⁾ ekasricurup@gmail.com

How to Cite :

Putri, Rama Diana. et.al (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan Bca Syariah Dengan Metode RGEC. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1450>

ARTICLE HISTORY

Received [10 May 2021]
Revised [25 June 2021]
Accepted [19 June 2021]

KEYWORDS

RGEC Method, Bank Performance and Bank Health

ABSTRAK

Perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sampai saat ini. Semakin meningkatnya pertumbuhan tersebut membuat persaingan antar bank semakin meningkat pula. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dari

**This is an open access
article under the [CC-BY-
SA](#) license**



situlah dapat dilihat kondisi kesehatan bank itu baik atau tidak. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah

periode 2016-2020 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah yaitu terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel *Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio* (FDR/LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan pada variabel *Non Performing Finance/Non Performing Loan* (NPF/NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah.

ABSTRACT

Banking in Indonesia has experienced very rapid growth to date. The increasing growth has made the competition between banks increase as well. Assessing the financial performance of a bank is very important to do because by evaluating the bank's performance, it can be seen how the bank's performance is in carrying out its operational activities, from which it can be seen that the bank's health condition is good or not. Therefore, the purpose of this study is to be able to compare the health of the financial performance of conventional BCA and BCA Syariah for the period 2016-2020 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). This research is a descriptive research with a quantitative approach. Based on the results of the study, it shows that the health of the performance of conventional BCA and BCA Syariah is that there is a significant difference in the variable Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). in the variable Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL), Good Corporate Governance (GCG) and Capital Adequency Ratio (CAR) there is no significant difference between BCA Conventional and BCA Syariah. .

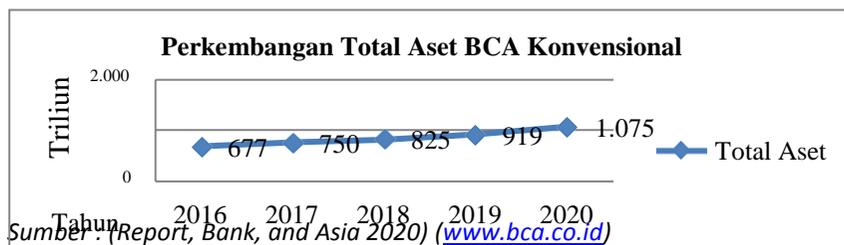
PENDAHULUAN

Bank yang merupakan lembaga keuangan agar dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik maka bank diwajibkan untuk menjaga kinerjanya. Bank syariah untuk mampu bersaing dengan bank-bank konvensional yang jauh lebih dominan dan berkembang dengan pesat di Indonesia. Maka suatu bank memerlukan manajemen yang baik yang agar dapat bertahan dengan persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat bertahan hidup, faktor yang perlu diperhatikan oleh suatu bank adalah kinerja kondisi keuangan bank (Riftiasari and Sugiarti 2020). Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja bank maka dapat dilihat bagaimana prestasi bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dari situlah dapat dilihat kondisi kesehatan bank itu baik atau tidak. Dalam melakukan penilaian kinerja pada perbankan dapat menggunakan metode penilaian analisis rasio keuangan (*financial ratio*), metode ini telah sangat umum digunakan untuk melakukan penilaian kinerja pada bank. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk membuat keputusan di masa yang akan datang (Cakhyaneu 2018). Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah tingkat kesehatannya. Suatu bank dikatakan sehat yaitu dengan melihat kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara

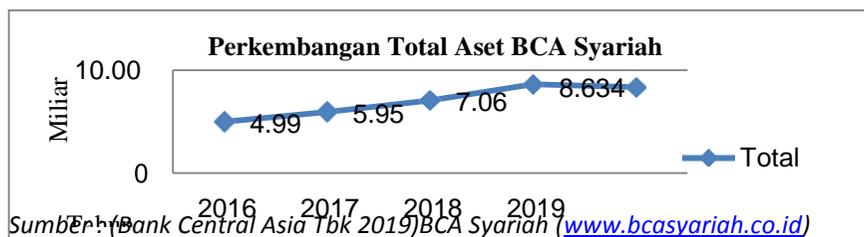
umum serta dapat memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang ada (Fitriana, Rosyid, and Fakhriana 2015).

Dengan persaingan yang semakin ketat para bankir harus bekerja lebih giat untuk menghindari ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah serta untuk mendapatkan total aset yang besar. Persaingan antar bank dapat dikatakan cukup ketat. Banyaknya bank yang menawarkan jasa-jasa selain menabung, seperti asuransi, debit dan kredit dalam satu kartu. Inilah yang mengakibatkan perusahaan perbankan harus bekerja optimal (Mekel, Tommy, and Meliangan 2014). Kehadiran bank syariah tentu akan menimbulkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami perubahan membuat persaingan akan semakin sengit, penilaian kinerja menjadi hal yang penting dalam menarik nasabah. Selain Bank milik pemerintah, Bank swasta juga dapat dikatakan bisa bersaing dengan Bank-bank pemerintah dilihat dari total *assetnya*. BCA Konvensional dan BCA Syariah merupakan salah satu bank swasta yang dapat bersaing dengan beberapa bank pemerintah beberapa tahun terakhir ini. Bank-bank swasta di Indonesia terus bertumbuh semakin banyak untuk bersaing mendapatkan aset yang besar.

Gambar 1. Perkembangan Total Aset BCA Konvensional



Gambar 2. Perkembangan Total Aset BCA Syariah



Perkembangan aset pada BCA Konvensional mengalami kenaikan pada 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan total aset mencapai 1.075 Triliun atau tumbuh sebesar 12,3%. Sedangkan perkembangan aset pada BCA Syariah mengalami kenaikan pada 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan total aset mencapai 8.353 Miliar atau tumbuh sebesar 14,2%. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa

perkembangan aset BCA Syariah dalam 5 tahun terakhir (2016-2020) mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan BCA Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia perbankan meskipun masih tergolong muda pada pangsa pasar syariah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individu pada pasal 6 dijelaskan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adinda Putri Ramadhani, Suhadak dan Zahro Z.A (2015) tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode laporan keuangan yaitu pada periode tahun 2016 – 2020 pada BCA Konvensional dan BCA Syariah. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan kedua bank tersebut.

LANDASAN TEORI

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan kinerja bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio perhitungan. Kesehatan bank tersebut sangat penting bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu pemilik dan pengelola bank, pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku badan pengawas dan badan regulasi perbankan di Indonesia (Heidy, Arrvida Lasta, Arifin Zainul 2014). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara umum dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik serta sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Rokhmatika and Afandy 2019).

Metode RGEC

Akibat dari krisis keuangan global telah menyebabkan bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya yaitu agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai serta lebih cepat, dan melaksanakan prinsip GCG manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih mampu dalam menghadapi krisis (SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011). Menurut

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara individu pada pasal 6 dijelaskan bahwa Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor RGEK: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*)(Otoritas Jasa Keuangan 2017).

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

.....(1) Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat RGEK

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	86-100	Sangat Sehat
PK.2	71-85	Sehat
PK.3	61-70	Cukup Sehat
PK.4	41-60	Kurang Sehat
PK.5	<40	Tidak Sehat

Sumber : Christian, Tommy, and Tulung (2017)

Faktor Risk Profile

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian yang akan dinilai hanya menggunakan rasio keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas(Otoritas Jasa Keuangan 2017). Profil risiko merupakan salah satu sumber terpenting agar terciptanya nilai lebih pada suatu bank. Tujuan dari profil risiko adalah untuk mencegah atau menghindari kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan profil risiko sebagai berikut: (1) identifikasi dan analisis risiko, (2) eliminasi dan pengendalian risiko, (3) evaluasi dan pengambilan risiko, (4) pembiayaan risiko melalui *cover risk* atau *risk transfer*(Apătăchioae 2015).

a. Risiko Kredit

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

.....(2)

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPF/NPL)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
0% < NPF ≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPF < 8%	3	Cukup Sehat
8% < NPF ≤ 12%	4	Kurang Sehat
NPF ≥ 12%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank (Bank Indonesia 2012)

b. Risiko Likuiditas

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

..... (3) Tabel 3. Kriteria

Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (FDR/LDR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
50% < FDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < FDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < FDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
100% < FDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
FDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Good Corporate Governance (GCG)

Kewajiban evaluasi terhadap faktor GCG adalah penilaian terhadap manajemen Bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Menurut SE BI Nomor. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diwajibkan melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*). Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Evaluasi terhadap penerapan GCG yang berlandaskan pada 5 prinsip dasar yang dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
<1,5	1	Sangat Baik
<2,5	2	Baik
<3,5	3	Cukup Baik
<4,5	4	Kurang Baik
<5	5	Tidak Baik

Sumber : Wahasumiah and Watie (2018)

Rentabilitas (*Earnings*)

Kewajiban penilaian terhadap factor rentabilitas (*Earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas (*Earnings sustainability*) Bank (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Dalam mengukur kinerja bank menggunakan Rentabilitas antara lain laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) biasanya digunakan karena keunggulannya yang jelas. ROE memberikan arahan penilaian keuntungan finansial dari investasi pemegang saham dan ROA berfungsi sebagai pengukur nilai pemegang saham yang andal dengan efek *leverage* diperhitungkan (Lee and Kim 2013).

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(4) Tabel 5. Kriteria

Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
2% < ROA	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 2%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

b. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Rugi}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(5) Tabel 6.

Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
20% < ROE	1	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 20%	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Sehat
0% < ROE ≤ 5%	4	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Permodalan (*Capital*).

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan (Otoritas Jasa Keuangan 2017). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba dan berarti dengan CAR yang lebih rendah, kemungkinan bank memiliki kondisi yang bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penyertaan dana pada aktiva produktif

yang mengandung resiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aset tetap dan investasi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian *financial* (Sintha, Primiana, and Nidar 2016).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(6) \text{ Tabel 9.}$$

Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
12% < CAR	1	Sangat Sehat
9% < CAR ≤ 12%	2	Sehat
8% < CAR ≤ 9%	3	Cukup Sehat
6% < CAR ≤ 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional dan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang memanfaatkan informasi berbentuk angka sebagai alat mendapatkan penjelasan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Nurwijayanti and Santoso 2018). Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal tidak langsung dari sumbernya namun melalui perantara. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah pada periode 2016-2020 yang di publikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id), BCA (www.bca.co.id) dan BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id). Variabel dan pengukuran berperan untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah RGEN (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (rasio NPL/NPF) dan risiko likuiditas (rasio LDR/FDR) dikarena pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat di

peroleh dari faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) yaitu mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mampu mengukur kemampuan bank secara keseluruhan untuk menghasilkan laba.

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*Capital*) yaitu metode penilaian kesehatan bank berdasarkan total modal yang dimiliki oleh bank dengan menggunakan rasio *Capital Adquancy Ratio* (CAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Tabel 10. Hasil Penilaian Rasio NPF/NPL

Nama Bank	<i>Non Performing Financing</i> (%) (NPF/NPL)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	1,3	1,5	1,4	1,3	1,8	1,46	Sangat Sehat
BCA Syariah	0,5	0,32	0,35	0,58	0,5	0,45	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Dilihat dari data diatas BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki sedikit kredit macet dan pembiayaan bermasalah oleh nasabah. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai NPF kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit $\leq 2\%$. Dilihat dari rasio NPF BCA Konvensional dan BCA Syariah berada pada predikat yang sama yaitu sangat sehat.

b. Resiko Likuiditas

Tabel 11. Hasil Penilaian Rasio FDR/LDR

Nama Bank	<i>Financing to Deposit Ratio (%)</i> (FDR/LDR)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	77,1	78,2	81,6	80,5	65,8	76,64	Sehat
BCA Syariah	90,1	88,5	89	91	81,32	87,98	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Dari data diatas BCA konvensional selama 5 tahun terakhir memiliki nilai FDR dengan rata rata 76,64 sehingga mendapatkan predikat sehat pada peringkat 2 dengan nilai komposit $\leq 85\%$. Sedangkan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai FDR dengan rata rata 87,98 sehingga mendapatkan predikat cukup sehat pada peringkat 3 dengan nilai komposit $\geq 85\%$. Tingkat FDR yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan atau permintaan kredit yang dimiliki BCA Syariah lebih tinggi dari pada pertumbuhan sumber dana yakni dana pihak ketiga. Tingkat FDR yang tinggi akan mengganggu aktifitas pembiayaan pada pihak yang kekurangan dana, dikarenakan tidak tersedianya dana yang dapat disalurkan. Pada tahun 2016 dan 2019 FDR yang dimiliki BCA Syariah cukup tinggi yaitu 90,1% dan 91% ini menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menyalurkan dana melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki, dengan begitu bank akan mendapatkan keuntungan dan bagi hasil yang besar, tetapi semakin tinggi rasio ini akan menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang besar dari pihak yang kekurangan dana. BCA Syariah diharapkan untuk dapat menjaga rasio pembiayaan terhadap pendanaan atau *financing to deposit ratio* di dibawah 85% setiap tahunnya. BCA Syariah dituntut untuk dapat menjaga likuiditasnya dengan cara melakukan peningkatan penghimpunan dana dari pihak yang kelebihan dana atau dana pihak ketiga. Dilihat dari Rasio FDR BCA Konvensional lebih sehat daripada BCA Syariah.

Analisis Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 12. Hasil Penilaian GCG

Nama Bank	<i>Good Corporate Governance</i>				
	2016 Predikat (PK)	2017 Predikat (PK)	2018 Predikat (PK)	2019 Predikat (PK)	2020 Predikat (PK)
BCA	Sangat Baik	Sangat	Sangat	Baik (2)	Sangat

Konvensional	(1)	Baik (1)	Baik (1)		Baik (1)
BCA Syariah	Sangat Baik (1)	Sangat Baik (1)	Sangat Baik (1)	Sangat Baik (1)	Sangat Baik (1)

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Good Corporate Governance (GCG) pada BCA Konvensional dan BCA Syariah didapat setelah masing-masing bank melakukan *self assessment* pada periode 2016-2020 yaitu rata-rata berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik, meskipun pada tahun 2019 BCA Konvensional berada pada peringkat 2 dengan predikat baik dan pada tahun 2020 BCA Konvensional berhasil mengembalikan peringkat GCG menjadi peringkat 1, sedangkan BCA Syariah secara 5 tahun berturut-turut (2016-2020) berhasil mempertahankan peringkatnya yaitu peringkat

1. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah lebih baik dalam menerapkan prinsip GCG. Dengan begitu kedua bank sudah mempunyai fitur organisasi yang baik serta mengalami kesulitan bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan *Audit Intern* sehingga kedua bank tersebut berhasil mencapai peringkat 1 dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kesehatan bank ialah masuk dalam predikat sangat baik. Dalam hal ini BCA Konvensional dan BCA Syariah wajib melaksanakan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja dari bank-bank tersebut sendiri bisa mempertahankan kinerjanya terutama untuk BCA Konvensional yang pernah menghadapi penyusutan pada tahun 2019. Dilihat dari analisis faktor GCG BCA Syariah lebih unggul dibandingkan BCA Konvensional dikarenakan pada tahun 2019 Predikat GCG pada BCA Konvensional mengalami penurunan.

Analisis Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

a. Return On Asset (ROA)

Tabel 13. Hasil Penilaian Rasio ROA

Nama Bank	Return On Asset (%) (ROA)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	4,0	3,9	4,0	4,0	3,3	3,84	Sangat Sehat
BCA Syariah	1,1	1,2	1,2	1,2	1,09	1,15	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Bank dikatakan sehat jika ROA memiliki nilai komposit >2%. Rasio ROA digunakan untuk menilai tingkat kesanggupan bank dalam mengendalikan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Dilihat dari data diatas BCA konvensional

selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROA dengan rata rata 3,84 sehingga memperoleh predikat sangat sehat pada peringkat 1 dengan nilai komposit >2%. Sedangkan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROA dengan rata rata 1,15 sehingga memperoleh predikat cukup sehat pada peringkat 3 dengan nilai komposit <1,25%. Hal inii menunjukkan BCA konvensional lebih unggul dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai ROA pada BCA Syariah terbilang kecil, walaupun ada peningkatan persentase setiap tahunnya tetapi masih belum bisa membawa kinerja BCA Syariah mencapai predikat sehat, hal ini biasanya disebabkan oleh 2 faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROA yaitu:

1. Faktor internal, nilai *Return On Assets* (ROA) kecil biasanya dikarenakan kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh suatu bank. Kinerja yang tidak maksimal dapat menyebabkan kemampuan suatu bank untuk mendapat laba juga tidak maksimal.
2. Faktor eksternal yaitu, nilai tukar rupiah melemah, perekonomian nasional yang sedang bergejolak, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah yang tidak suportif dan sebagainya.

Cara BCA Syariah agar dapat mengejar ketertinggalannya BCA Syariah harus menekan *Cost Of Funds* atau biaya dana dan meningkatkan pembiayaan yang berkualitas. Selain itu BCA Syariah juga dapat menaikkan *Fee Based Income* dan mengendalikan pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari analisis rasio ROA BCA Konvensional lebih sehat dibanding BCA Syariah.

b. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 14. Hasil Penilaian Rasio ROE

Nama Bank	<i>Return On Equity</i> (%)					Rata ²	Predikat
	(ROE)						
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	20,5	19,2	18,8	18,0	16,5	18,6	Sehat
BCA Syariah	3,5	4,3	5,0	4,0	3,07	4,0	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

ROE adalah rasio rentabilitas yang menilai tingkat kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri yang diperoleh melalui hasil investasi pemegang saham untuk mendapatkan laba. Dilihat dari data diatas BCA konvensional selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROE dengan rata rata 18,6 sehingga memperoleh predikat sehat pada peringkat 2 dengan nilai komposit $\leq 20\%$. Sedangkan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki nilai ROE dengan rata rata 4,0 sehingga memperoleh predikat kurang sehat pada peringkat 4 dengan nilai komposit $\leq 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa BCA konvensional lebih unggul dalam mengelola modal

sendiri yang diperoleh melalui hasil investasi pemegang saham untuk mendapatkan laba. Rasio profitabilitas BCA Syariah cenderung lebih kecil dibanding BCA Konvensional dikarenakan margin dari penyaluran pembiayaan yang terbilang masih lemah, ditambah masih tingginya rasio pembiayaan bermasalah. Agar tingkat ROE yang dimiliki BCA Syariah dapat meningkat maka BCA Syariah harus melakukan perbaikan kualitas pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan *profitabilitas* pembiayaan dan mengurangi pembiayaan yang bermasalah. Dilihat dari analisis rasio ROE BCA Konvensional lebih sehat dibanding BCA Syariah.

Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)

Tabel 17. Hasil Penilaian Rasio CAR

Nama Bank	<i>Capital Adequency Ratio</i> (%) (CAR/KPMM)					Rata ²	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
BCA Konvensional	21,9	23,1	23,4	23,8	25,8	23,6	Sangat Sehat
BCA Syariah	36,7	29,4	24,3	38,3	45,26	34,8	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2021)

Dilihat dari data diatas BCA konvensional dan BCA Syariah selama 5 tahun terakhir memiliki PK yang sangat sehat. Kedua bank masih masuk dalam kategori sangat sehat yang artinya berada dalam posisi aman, ini dikarenakan nilai CAR/KPMM kedua bank berada pada peringkat 1 dengan nilai komposit >12%. Artinya kedua bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik untuk memenuhi tanggung jawab yang dimilikinya, baik untuk mendanai kegiatan operasionalnya maupun untuk menghindari risiko yang akan terjadi.

Analisis perbandingan kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah

Tabel 18. Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank

	BCA Konvensional									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	Bobot (PK)	N K	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	N K	Bobot (PK)	NK
NPF	1,3 (1)	5	1,5(1)	5	1,4(1)	5	1,3(1)	5	1,8(1)	5
FDR	77,1(2)	4	78,2(2)	4	81,6(2)	4	80,5(2)	4	65,8(1)	5
GCG	1	5	1	5	1	5	2	4	1	5
ROA	4,0(1)	5	3,9(1)	5	4,0(1)	5	4,0(1)	5	3,3(1)	5
ROE	20,5(1)	5	19,2(2)	4	18,8(2)	4	18,0(2)	4	16,5(2)	4
CAR	21(1)	5	23(1)	5	23,4(1)	5	23,8(1)	5	25,8(1)	5
TOTAL NK		29		28		28		27		29

	BCA Syariah									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK	Bobot (PK)	NK
NPF	0,5(1)	5	0,32(1)	5	0,35(1)	5	0,58(1)	5	0,5(1)	5
FDR	90,1(3)	3	88,5(3)	3	89(3)	3	91(3)	3	81,32(2)	4
GCG	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
ROA	1,1(3)	3	1,2(3)	3	1,2(3)	3	1,2(3)	3	1,09(3)	3
ROE	3,5(4)	2	4,3(4)	2	5,0(3)	3	4,0(4)	2	3,07(4)	2
CAR	36,7(1)	5	29,4(1)	5	24,3(1)	5	38,3(1)	5	45,26(1)	5
TOTAL NK		23		23		24		23		24

Sumber : laporan keuangan (Data Diolah, 2021)

Keterangan:

PK (Peringkat Komposit)

Pemberian NK (Nilai Komposit) dihitung menurut Peringkat (Peringkat 1=5, Peringkat 2=4, Peringkat 3=3, Peringkat 4=2, Peringkat 5=1)

Kemudian setelah mendapatkan jumlah Nilai Komposit setiap tahun pada kedua bank kemudian akan ditentukan Peringkat Komposit (PK) untuk menentukan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan metode RGEC per tahun yaitu dengan

rumus dan bobot peringkat komposit sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Perhitungan Peringkat Komposit kesehatan BCA Konvensional tahun 2016 (29/30*100%=96,6%), 2017 (28/30*100%=93,3%), 2018 (28/30*100%=93,3%), 2019 (27/30*100%=90%), 2020 (29/30*100%=96,6%). BCA Syariah tahun 2016 (23/30*100%=76,6%), 2017 (23/30*100%=76,6%), 2018 (24/30*100%=80%), 2019 (23/30*100%=76,6%), 2020 (24/30*100%=80%).

Tabel 19. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank RGEK per Tahun

	Tahun	Nilai Komposit	Bobot PK (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
BCA Konvensional	2016	29	96,6%	1	Sangat Sehat
	2017	28	93,3%	1	Sangat Sehat
	2018	28	93,3%	1	Sangat Sehat
	2019	27	90%	1	Sangat Sehat
	2020	29	96,6%	1	Sangat Sehat
BCA Syariah	2016	23	76,6%	2	Sehat
	2017	23	76,6%	2	Sehat
	2018	24	80%	2	Sehat
	2019	23	76,6%	2	Sehat
	2020	24	80%	2	Sehat

Sumber : laporan keuangan (data diolah 2021)

Pada Tabel 19 dapat disimpulkan bahwa BCA Konvensional pada periode tahun 2016-2020 memiliki kesehatan kinerja bank sangat sehat dan mampu mempertahankan peringkatnya selama 5 tahun berturut-turut serta lebih unggul daripada BCA Syariah yang tingkat kesehatan kinerjanya berada pada posisi sehat dan belum mampu meningkatkan kinerja untuk mencapai peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Untuk meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan peringkat 1 BCA Syariah harus lebih mampu memaksimalkan kinerjanya disetiap rasio keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tabel 20. Perbandingan Perhitungan Keseluruhan Rasio Bank

Rasio Keuangan	BCA Konvensional		BCA Syariah	
	Nilai (%)	Keterangan	Nilai (%)	Keterangan
NPF/NPL	1,46	Sangat Sehat	0,45	Sangat Sehat
FDR/LDR	76,64	Sehat	87,98	Cukup Sehat
GCG	-	Sangat Baik	-	Sangat Baik
ROA	3,84	Sangat Sehat	1,15	Cukup Sehat
ROE	18,6	Sehat	4,0	Kurang Sehat
CAR	23,6	Sangat Sehat	34,8	Sangat Sehat

Sumber: laporan keuangan (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel *Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, sedangkan pada variabel *Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL)*, *Good Coporate Governance (GCG)*, *Capital Adequency Ratio (CAR)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BCA Konvensional dan BCA Syariah. Hasil penelitian kesehatan kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah menunjukkan bahwa BCA Konvensional lebih sehat dibandingkan BCA Syariah.

Saran

Manajemen BCA Konvensional dan BCA Syariah, sebaiknya tetap mempertahankan kesehatan kinerjanya. Meskipun kesehatan kinerja antara BCA Konvensional dan BCA Syariah bisa dikatakan sehat, namun perlu terus dipertahankan serta ditingkatkan kualitasnya, terutama untuk BCA Syariah sebaiknya meningkatkan kesehatan kinerja keuangannya melalui peningkatan FDR/LDR, ROA dan ROE sehingga dapat lebih kompetitif dimasa-masa yang akan datang, dalam menghadapi persaingan bisnis karena sekarang ini persaingan semakin ketat maka semakin dituntut harus mempunyai inovasi dan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan

dan untuk BCA Konvensional kedepannya agar lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan FDR/LDR dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, et.al. Pedoman Penulisan Tugas Akhir: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2020.
- Apătăchioae, Adina. 2015. "The Performance, Banking Risks and Their Regulation." *Procedia Economics and Finance* 20(15): 35–43.
- Bank Central Asia Tbk. 2019. "Bank Central Asia Tbk Annual Report 2019." : 1–756.
- Bank Indonesia. 2012. "Kelembagaan Kesehatan Bank."
- Cakhyaneu, Aneu. 2018. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2(2): 1–12.
- Christian, Frans Jason, Parngkuan Tommy, and Joy Tulung. 2017. "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015." *Jurnal EMBA* 5(2): 530–40.
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid, and Agus Fakhri. 2015. "Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(2): 1–12.
- Lee, Jeong Yeon, and Doyeon Kim. 2013. "Bank Performance and Its Determinants in Korea." *Japan and the World Economy* 27: 83–94. <http://dx.doi.org/10.1016/j.japwor.2013.05.001>.
- Mekel, Peggy Adeline, Parengkuan Tommy, and Steven Meliangan. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 116–25.
- Nurwijayanti, Maya, and Lukman Santoso. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1(2): 207.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "POJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum." *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*: 33.
- Report, Annual, P T Bank, and Central Asia. 2020. "2020 Annual Report PT Bank Central Asia Tbk."
- Sintha, Lis, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar. 2016. "Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital." *Actual Problems of Economics* 181(7): 386–95.
- Sunardi, Nardi. 2019. "Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia." *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 1(2): 50–66.

Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyyah Rahma Watie. 2018. "Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan." *I-Finance* 04(02): 170–84.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Nurul Hafid
: 191110021
: Perbandingan Sistem Kesehatan Keluarga
BKA Town Vs BKA Special

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.		Apakah lebih lanjut Banda Subst	✓
2.		Apakah RKEC	✓
3.		Banda BKA umum	✓
4.		Data ?	✓
5.		Banda Kriteria ket Graf ?	✓

Bengkulu, 20 Agustus 2021
Penguji

Dr. Nurul Hafid, MA
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Vivian Utari
NIM : 191140121
Judul Skripsi : Kelengkapan Instalasi Energi BCA Konven & BCA Standard ds ketade RACE

NO	Tanggal	Masalah	Saran
	20-8-2021	format jurnal	Buatkan foot note tentang pedoman penulisan skripsi.

Bengkulu, 20 Agustus 2021
Penguji I

Yosy Arisandy, MM
NIP

Curriculum Vitae

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Vivilian Utari
2	NIM	1711140121
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Program Studi	Perbankan Syariah
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Mei 1999
6	Alamat E-mail	vivilianutari@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	0823 7387 1969

2. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

No.	Pendidikan	Asal Sekolah	Tahun Tamat
1	SD	SD N 23 Argamakmur	2011
2	SMP	SMP N 03 Bengkulu Utara	2014
3	SMA	SMA N 1 Bengkulu Utara	2017

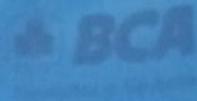
Semua data yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya bersedia menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Tugas Akhir Skripsi.

Bengkulu, 11 Agustus 2021 M
2 Muharam 1443 H

Vivilian Utari
NIM. 1711140121

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk



Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

2020 LAPORAN TAHUNAN



Rasio Keuangan ¹	2020	2019	2018	2017	2016
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i>) ²					
CAR Tier 1	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%	21,9%
CAR Tier 2	24,8%	22,8%	22,4%	22,1%	21,0%
Aset Tetap terhadap Modal	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%	0,8%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,8%	1,0%	1,1%	1,1%	1,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,8%	1,9%	1,9%	2,1%	2,3%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - bruto ³	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%	1,3%
Rasio Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loans - NPL</i>) - neto	0,7%	0,5%	0,4%	0,4%	0,3%
<i>Loan at Risk (LAR)</i> ⁴	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%	3,8%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (<i>Return on Asset - ROA</i>) ⁵	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%	4,0%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Equity - ROE</i>) ⁶	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%	20,5%
Marjin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin - NIM</i>) ^{6a}	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%	6,8%
<i>Cost to Income Ratio - CIR</i> ¹¹	44,3%	43,3%	n.a	n.a	n.a
<i>Cost to Income Ratio - CIR</i> ¹²	37,4%	41,3%	n.a	n.a	n.a
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	63,5%	59,1%	58,2%	58,6%	60,4%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (<i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i>) ¹³	65,8%	80,5%	81,5%	78,2%	77,1%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi) ¹⁴	68,6%	83,3%	83,9%	n.a	n.a
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio - NSFR</i>) (konsolidasi) ¹⁵	171,8%	157,4%	152,9%	n.a	n.a
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	77,0%	75,9%	76,7%	76,3%	77,0%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	482,3%	438,5%	454,2%	479,3%	507,5%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,8%	81,4%	82,0%	82,7%	83,5%
Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio - LCR</i>) ¹⁶	379,2%	276,3%	278,2%	353,0%	391,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	3,2%	6,1%	6,6%	7,0%	7,3%
b. GWM Valuta Asing	2,0%	8,5%	8,4%	8,5%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,4%	0,9%	0,5%	0,5%	0,2%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	24.487	21.743	19.040	17.048	15.583
Jumlah Cabang ¹⁷	1.248	1.256	1.249	1.235	1.211
Jumlah ATM	17.623	17.928	17.778	17.658	17.207
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	22.533	20.069	17.594	15.767	14.402
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.166	4.029	3.609	3.296	2.983

1. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

2. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.

3. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.

4. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.

5. Sesuai SE OJK No. 9/SE/OJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.

6. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

7. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.

8. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 20/PM/2018.

9. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tentang

10. Dihitung dari total High Quality Liquid Asset (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tentang

11. Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

12. Termasuk kantor kas.



Committed To Be A Reliable Partner During The Uncertainties

LAPORAN TAHUNAN 2020



Laba Sebelum Pajak

dalam miliar Rupiah

CAGR
2016-2020
17,1%



Laba Bersih

dalam miliar Rupiah

CAGR
2016-2020
18,7%



Ikhtisar Kinerja

Rasio Keuangan

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Permodalan						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	45,3%	38,3%	24,3%	29,4%	36,7%	7,0%
Aktiva tetap terhadap modal	6,6%	7,4%	12,7%	8,2%	5,1%	(0,8%)
Kualitas Aset						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,4%	0,8%	0,4%	0,6%	0,8%	(0,4%)
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,3%	0,4%	0,3%	0,6%	0,8%	(0,1%)
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,9%	2,0%	1,3%	1,6%	1,5%	(0,1%)
NPF Gross	0,50%	0,58%	0,35%	0,32%	0,50%	(0,08%)
NPF Net	0,01%	0,26%	0,28%	0,04%	0,21%	(0,25%)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	(0,1%)
Return On Equity (ROE)	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	(0,9%)
Net Imbalan (NI)	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	(1,3%)
Cost to Income Ratio (CIR)	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	58,0%	12,6%
Laba/rugi terhadap pendapatan	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	16,9%	(1,1%)
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66,7%	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	4,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	81,3%	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	(9,7%)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	91,1%	92,3%	93,2%	-	-	(1,2%)
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPD						
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPD						
• Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
GWM						
• GWM Rupiah	3,1%	4,7%	5,2%	5,1%	5,5%	(1,6%)
• GWM Valuta Asing	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%